

**ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERIMAN,
BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA
DI SEKOLAH DASAR**

Fanhaz Nur Tsauri¹, Santa², Mira Mirawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor

¹nurtsauryfanhaz@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Implementation of the Pancasila Student Profile Dimension of Faith, Devotion to God Almighty and Noble Morals in Elementary Schools in Grade IV at SD Cipambuan. This study uses a qualitative descriptive approach. The main data sources for this study are teachers, students and principals. While the secondary data sources for this study are books and articles as well as previous studies. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study is Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The implementation of the dimensions of faith, devotion to God Almighty and noble character in Class IV of Cipambuan Elementary School includes the implementation of worship activities such as Duha prayer, Zuhur prayer in congregation, murojaah and the habit of reading prayers before and after studying. Furthermore, discipline by arriving at school on time, wearing clean and neat clothes, and being honest in completing school assignments. Students also shake hands with teachers when they come to school and get used to the 5S culture. Then, students care for the environment by cleaning the classroom and throwing trash in its place. Furthermore, students understand their rights and obligations both at school and participating in flag ceremonies. Cipambuan Elementary School strives to carry out activities related to the dimensions of faith, devotion to God Almighty and noble character in Class IV. However, this has not been implemented perfectly due to the lack of awareness of students who still need to be motivated.

Keywords: Pancasila Student Profile, Dimensions of Faith, Devotion to God Almighty and Noble Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar pada Kelas IV di SD Cipambuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama penelitian ini adalah guru, peserta didik dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah buku-buku dan artikel serta penelitian-penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan

dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penerapan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di Kelas IV SD Cipambuan meliputi pelaksanaan kegiatan ibadah seperti salat Duha, salat Zuhur berjamaah, murojaah dan kebiasaan membaca doa sebelum dan setelah belajar. Selanjutnya disiplin dengan tiba di sekolah tepat waktu, mengenakan pakaian yang bersih dan rapi, serta jujur dalam menyelesaikan tugas sekolah. Peserta didik juga bersalaman dengan guru saat datang ke sekolah dan membiasakan diri dengan budaya 5S. Kemudian, peserta didik merawat lingkungan dengan membersihkan kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya Peserta didik memahami hak dan kewajibannya baik di sekolah serta mengikuti upacara bendera. Sekolah Dasar Negeri Cipambuan berupaya melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di Kelas IV. Namun hal tersebut belum terlaksana dengan sempurna karena kurangnya kesadaran peserta didik yang masih perlu diberikan motivasi.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

A. Pendahuluan

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memahami dunia di sekitarnya, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan di kehidupan. Kemampuan ini tidak hanya diperoleh dari pengalaman, tetapi juga dari proses belajar yang terstruktur. Proses tersebut bertujuan membantu seseorang mencapai potensi terbaiknya, baik secara intelektual maupun emosional.

Dalam sebuah masyarakat, peran utama untuk membantu individu belajar biasanya dijalankan oleh

institusi tertentu yang dirancang agar mendorong perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta karakter dan budi pekerti melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha bersama dalam proses yang terorganisir dalam membantu manusia mengembangkan dan menyiapkan dirinya guna mengambil tempat yang semestinya dalam pengembangan masyarakat serta dunianya di hadapan sang pencipta. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, meningkatkan

kecerdasan, keterampilan, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar bisa tumbuh menjadi manusia yang dapat membangun dirinya sendiri maupun secara bersama-sama membangun bangsa dan negara. Demi mencapai tujuan pendidikan, salah satu komponen utamanya ialah adanya suatu sistem yang biasa kita sebut sebagai kurikulum.

Kurikulum merupakan ruh dari pendidikan, kurikulum adalah materi yang akan menjadi esensi serta arahan guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kurikulum tentunya akan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud ristek) berupaya mengoptimalkan kualitas pendidikan Indonesia serta dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik dengan ini mencanangkan kurikulum baru yang diberi nama kurikulum merdeka dengan mengedepankan konsep merdeka belajar, yakni kebebasan pendidikan (sekolah, guru dan murid) dalam berinovasi, mandiri dan kreatif. Dalam kurikulum

merdeka, peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat diharapkan dapat menjadi insan yang cerdas, berkarakter serta memiliki kompetensi global sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang atau disebut juga dengan istilah Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah rumusan yang mendukung tercapainya visi, cita-cita serta tujuan utama pendidikan sekaligus komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Ada enam dimensi profil pelajar Pancasila yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran, yakni : (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Gotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis (6) Kreatif.

Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia. Iman adalah pengakuan dari lisan tentang kebenaran yang sifatnya khusus kemudian meyakinkannya dalam hati dan diimplementasikan oleh tubuh melalui perbuatan. Iman erat kaitannya dengan Takwa yang mempunyai makna memelihara diri dari murka dan siksa Allah SWT dengan cara

melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya sesuai dengan aturan dan syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Setelah memahami iman dan takwa, individu mengamalkan apa yang sudah dipelajari atau disebut juga dengan berakhlak mulia, yakni perbuatan yang sudah jelas benar dan baik untuk dilakukan tanpa perlu pertimbangan pemikiran.

Beriman dan bertakwa merupakan dasar bagi manusia dalam menjawab berbagai permasalahan di dalam kehidupan, terutama di zaman modern saat ini. Hal ini perlu di sadari utamanya oleh peserta didik agar menjadi pondasi agar selalu menjauhi Larangan-Nya serta menjalankan Perintah-Nya.

Penerapan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia akan terbawa kepada kehidupan sehari-hari dan salah satunya adalah di sekolah. Penelitian mengenai penerapan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia di sekolah dasara pernah dilakukan beberapa kali, salah satunya oleh Aditya Eka Darmadi, dengan judul penelitian “ Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SD ”, dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran situasi tentang pengimplementasian dari profil pelajar Pancasila dimensi tersebut di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Khadijah Pandegiling Surabaya oleh Aditya Eka Darma adalah dalam penerapan nilai-nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dari Profil Pelajar Pancasila dengan cara pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), mengaji berjenjang secara berkelompok, sholat Duha dan sholat Zhuhur secara berjamaah di Masjid sekolah. Penanaman dan penerapan nilai-nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dari Profil Pelajar Pancasila pada kehidupan bermasyarakat, karena menerapkan nilai-nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dari Profil Pelajar Pancasila akan berpengaruh pada pola pikir di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan serta wawancara di

Sekolah Dasar Negeri Cipambuan Kecamatan Babakanmadang pada tanggal 20-21 Mei 2023, sekolah tersebut sudah mulai menerapkan profil pelajar pancasila di mulai pada bulan Juli Tahun 2023. Karena penerapannya masih di tahap awal, maka baru pada kelas 1 dan 4 ini sudah diterapkan. Selain dari pada itu, SD Negeri Cipambuan juga menempatkan keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulai sebagai muatan dalam visi SD Negeri Cipambuan. Dengan adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana penerapan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia pada kelas di IV SD Negeri Cipambuan.

B. Metode Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri Cipambuan yang beralamat di Jl. H. Abur Bakar No.01 Rt 02/Rw 01 Desa Cipambuan Kecamatan Babakanmadang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari karena sekolah tersebut sudah menerapkan profil pelajar Pancasila dan letak sekolah

yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, guru dan kepala sekolah di SD Negeri Cipambuan Kecamatan Babakanmadang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono 2013:51).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan serangkaian fakta serta menghubungkannya dengan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi saat penelitian untuk memperoleh gambaran nyata secara mendalam. Menurut Sugiyono dalam Harahap, (2020:125), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-

dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Cipamburan mengenai penerapan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada 30 orang peserta didik kelas IV, maka peneliti menyimpulkan beberapa temuan. Berikut beberapa penjelasan mengenai temuan penelitian yang telah didapatkan.

Aspek : Akhlak Beragama

Informan : Peserta Didik, Guru, Kepala Sekolah

Analisis : Hasil temuan peneliti terkait penerapan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Cipamburan dari tanggal 27 Mei sampai dengan 13 Juni 2024 menunjukkan bahwa peserta didik memiliki akhlak beragama yang baik dan menerapkannya di sekolah dengan selalu melaksanakan salat duha di sekolah pada hari Selasa sampai

dengan Jumat. Setelah pelaksanaan salat duha, peserta didik juga membaca surat-surat pendek (murojaah) secara bersama-sama dengan menggunakan buku panduan pembiasaan. Selain itu, sebelum dan sesudah belajar di kelas, peserta didik membaca doa terlebih dahulu. Peserta didik juga melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah sebelum pulang. Pelaksanaan salat zuhur berjamaah dilakukan pada hari Senin sampai dengan Kamis. Peserta didik juga bersyukur serta membantu teman yang sedang dalam kesulitan.

Simpulan : Untuk Akhlak beragama, Kelas IV di SD Negeri Cipamburan sudah menerapkannya dengan baik melalui kegiatan rutin serta pembiasaan yaitu salat duha, salat zuhur, murojaah, membaca doa

Aspek : Akhlak Pribadi

Informan : Peserta Didik, Guru, Kepala Sekolah

Analisis : Hasil temuan yang telah peneliti lakukan terhadap peserta didik kelas IV di SD Negeri Cipamburan dari tanggal 27 Mei sampai dengan 13 Juni 2024,

dengan melibatkan 30 peserta didik, guru, dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan akhlak pribadi, peserta didik melaksanakannya dengan disiplin, yaitu datang tepat pada waktu ke sekolah pukul 07.00 sampai dengan 07.30. Dalam berpakaian ke sekolah, peserta didik kelas IV dibiasakan menggunakan pakaian yang rapi dan bersih, walaupun beberapa peserta didik ada yang warna pakaiannya sudah memudar, namun pakaiannya tetap bersih dan juga rapi. Ketika mengerjakan tugas di sekolah, peserta didik menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan hanya sedikit saja peserta didik yang mencontek saat mengerjakan tugas yang dirasa sulit.

Simpulan : Peserta didik menerapkan akhlak pribadi dengan berpakaian rapi dan bersih ke sekolah, disiplin dengan datang tepat waktu, serta jujur yaitu mengerjakan tugas secara mandiri.

Aspek : Akhlak Kepada Manusia

Informan : Peserta Didik, Guru, Kepala Sekolah

Analisis : Hasil temuan yang telah peneliti peroleh terhadap peserta didik kelas IV di SD Negeri Cipamburan dari tanggal 27 Mei sampai dengan 13 Juni 2024, dengan melibatkan 30 peserta didik, guru, dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa ketika hidup berdampingan dengan manusia lainnya—dalam hal ini guru dan teman-teman lainnya di sekolah—peserta didik berakhlak baik dengan menerapkan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), serta bersalaman kepada guru.

Peserta didik juga mengapresiasi temannya ketika mendapatkan suatu prestasi atau pencapaian. Salah satu respons positif yang banyak diberikan oleh peserta didik adalah dengan mengucapkan terima kasih.

Simpulan : Peserta didik menerapkan akhlak kepada sesama manusia dengan memberikan respons positif yaitu ucapan terima kasih, bersalaman, serta pembiasaan untuk melakukan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), dan juga mampu untuk mengapresiasi temannya ketika

mendapatkan pencapaian atau prestasi.

Aspek : Akhlak Kepada Alam

Informan : Peserta Didik, Guru, Kepala Sekolah

Analisis : Hasil temuan yang telah peneliti peroleh terhadap peserta didik kelas IV di SD Negeri Cipamburan dari tanggal 27 Mei sampai dengan 13 Juni 2024, dengan melibatkan 30 peserta didik, guru, dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam kaitannya merawat alam dan lingkungan sekolah, peserta didik membersihkan kelas secara bersama-sama sebelum belajar dan sesuai jadwal piket setelah mereka selesai belajar. Peserta didik juga merawat lingkungan sekolahnya dengan membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan oleh pihak sekolah, yaitu di tempat sampah.

Simpulan : Peserta didik menerapkan akhlak kepada alam dengan membersihkan kelas serta membuang sampah pada tempatnya.

Aspek : Akhlak Kepada Alam

Informan : Peserta Didik, Guru, Kepala Sekolah

Analisis : Hasil temuan yang telah peneliti peroleh terhadap peserta didik kelas IV di SD Negeri Cipamburan dari tanggal 27 Mei sampai dengan 13 Juni 2024, dengan melibatkan 30 peserta didik, guru, dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam akhlak bernegara, peserta didik menunjukkannya dengan menghargai hak dan tanggung jawab orang lain di lingkungan sekolah.

Simpulan : Peserta didik menerapkan akhlak bernegara dengan selalu mengikuti upacara bendera serta menghargai hak dan tanggung jawab orang lain.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan observasi serta wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh temuan bahwa peserta didik kelas IV di SD Negeri Cipamburan telah menerapkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan baik melalui pembiasaan serta didukung oleh program yang ada di sekolah. Dalam

dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia ada lima elemen yang akan menjadi acuan bagaimana penerapannya. Peneliti akan menjelaskannya melalui lima elemen tersebut yakni akhlak beragama, akhlak kepada pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara.

Akhlak beragama di SD Negeri Cipamburan sudah terlaksana melalui rutinitas yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta mengingatkan peserta didik untuk menyayangi diri sendiri dan orang lain sesuai dengan sifat-sifat yang Allah SWT miliki yaitu sifat maha pengasih dan penyayang. Menurut Irawati, et. al (2022:90) pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya merupakan makhluk yang memiliki amanah dari Tuhan sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Indonesia senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut

dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Akhlak beragama yang diterapkan kelas IV di SD Negeri Cipamburan adalah melalui ibadah rutin yang dilakukan di sekolah seperti salat duha bersama-sama, salat zuhur berjamaah, dzikir pagi serta membaca atau menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (murajaah). Pelaksanaan salat duha dilakukan pada hari Selasa sampai dengan Jumat. Pelaksanaan salat zuhur berjamaah dilakukan pada hari Senin sampai dengan Kamis. Dzikir pagi dan membaca Al-Qur'an dilakukan setelah pelaksanaan salat duha dan menghafalkan surat-surat dilakukan pada hari Selasa dengan guru agama. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai yakni dengan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama, dan ketika pembelajaran telah selesai peserta didik akan membaca surat Al-Ashr. Akhlak beragama erat kaitannya dengan keimanan, dengan diterapkannya akhlak beragama pada peserta didik maka akan berdampak positif pula terhadap akhlak pribadinya.

Peserta didik kelas IV di SD Negeri Cipamburan menerapkan

akhlak pribadi dengan menjaga kebersihan diri, disiplin, serta jujur. Kahfi (2022:147) mengatakan bahwa Akhlak Pribadi atau moralitas merupakan tolak ukur terhadap apa yang kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dalam menjaga kebersihan dirinya sendiri dilakukan melalui pembiasaan mengenakan pakaian yang rapi dan juga bersih saat mereka ke sekolah, adapun jadwal seragam yang digunakan adalah Senin menggunakan baju putih celana putih, Selasa baju putih celana merah, Rabu batik dan celana merah, Kamis pramuka, Jumat baju muslim dan Sabtu pakaian olahraga. Kedisiplinan diri peserta didik terlihat dengan kehadirannya untuk datang tepat waktu ke sekolah. Dalam menerapkan nilai kejujuran, peserta didik mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mencontek kepada temannya. Peserta didik juga dibiasakan untuk meminta maaf ketika berbuat suatu kesalahan. Dengan diterapkannya akhlak pribadi, peserta didik bukan hanya akan peduli terhadap dirinya sendiri namun juga akan berpengaruh secara positif terhadap akhlak kepada manusia lainnya.

Peserta didik kelas IV di SD Negeri Cipamburan telah menerapkan akhlak kepada manusia. Salah satunya adalah ketika dalam pembelajaran dengan membiasakan peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat ketika berdiskusi. Dengan adanya pembiasaan menghargai pendapat melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat belajar menerima pendapat orang lain tanpa harus memaksakan pendapat sendiri. Menurut Irawati, et. al (2022) pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhur-nya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Akhlak kepada manusia yang diterapkan oleh kelas IV di SD Negeri Cipamburan adalah dengan pembiasaan bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah, memberikan respon positif kepada temannya dengan mengucap terima kasih serta mengapresiasi temannya ketika mendapatkan suatu pencapaian ataupun prestasi.

Apresiasi yang diutarakan berupa ucapan selamat, mengangkat jempol dan berkata bagus atau keren serta bahagia dan bangga saat teman lainnya mendapatkan suatu prestasi. Peserta didik juga berperilaku baik kepada guru dan teman dengan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Hambatan dalam akhlak kepada manusia adalah keegoisan dalam diri seperti merasa bisa tidak mau bersosialisasi dengan yang lain, merasa menang sendiri. Hal ini perlu diantisipasi oleh guru dan sekolah karena sesama manusia kita harus saling menolong dan manusia tercipta sebagai makhluk sosial. Setelah peserta dapat memiliki hubungan yang baik dengan manusia lainnya, maka menjaga hubungan baik dengan alam juga merupakan sesuatu yang penting.

Sikap peserta didik kepada alam sedikit demi sedikit terbentuk melalui sikap ramah terhadap lingkungan sekitar. Sikap ramah lingkungan yang peserta didik terapkan yakni membersihkan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menjadi bukti dan usaha peserta didik untuk merawat dan menjaga alam. Hambatan dari menerapkan akhlak kepada alam adalah masih kurangnya

kesadaran yang ada dalam diri siswa sehingga perlu ditingkatkan kembali. Peserta didik akan sadar bahwa sebagai warga negara Indonesia, selain menjaga alam agar tetap lestari menjaga keutuhan NKRI juga merupakan sesuatu yang tidak boleh terlupakan.

Akhlak bernegara yang ditanamkan kepada peserta didik kelas IV di SD Negeri Cipamburan yaitu melalui upacara bendera dan bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah. Guru memberikan penjelasan pengertian hak dan kewajiban kemudian contohnya. Misalnya hak di rumah mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan kewajiban anak berbakti kepada orang tua. Guru menjelaskan bahwa hak dan tanggung jawab juga ada di lingkungan sekitar misalnya siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama maka siswa bertanggung jawab untuk menjalin silaturahmi yang baik dengan lingkungannya. Menjelaskan bahwa hak dan kewajiban sebagai warga negara kepada peserta didik dan memberikan contoh. Sebagai warga negara kita harus membela bangsa sendiri. Maka jika sebagai status pelajar/siswa adalah dengan berkewajiban belajar bersungguh-

sehingga bisa menghargai perbedaan dan persamaan dengan orang lain, membiasakan jujur serta berani dalam menyampaikan kebenaran, membiasakan berempati/peduli kepada orang lain, dan membiasakan menjaga serta merawat lingkungan.

sungguh sehingga bisa menghargai perbedaan dan persamaan dengan orang lain, membiasakan jujur serta berani dalam menyampaikan kebenaran, membiasakan berempati/peduli kepada orang lain, dan membiasakan menjaga serta merawat lingkungan.

mendengarkan adzan dan membaca doa setelah adzan, membiasakan menghargai perbedaan dan persamaan dengan orang lain, membiasakan jujur serta berani dalam menyampaikan kebenaran, membiasakan berempati/peduli kepada orang lain, dan membiasakan menjaga serta merawat lingkungan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hamriani & Surdirman (2023:108–118) profil pelajar Pancasila di SDN 213 Lagoci dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dikelompokkan menjadi pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Pembiasaan rutin yang dilakukan antara lain: membaca Asmaul Husna, membaca Yasin dan Al-Qur'an, sholat zuhur berjamaah, Jumat bersih, gosok gigi bersama, makan bekal bersama, dan apel pagi hari Senin. Pembiasaan spontan yang dilakukan antara lain: melaporkan penemuan barang, berkata jujur, berteman tanpa pandang agama, iuran dana sosial, mengamati kejadian alam, membuang sampah di tong sampah, 3S (senyum, sapa, salam), dan saling tolong-menolong. Generasi yang enggan menerapkan akhlak bernegara tentunya akan merusak karakter,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadila & Aerni (2023:1–9) pembiasaan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka peserta didik kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal yaitu melalui pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan doa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, pembiasaan

moral, kemasyarakatan dan alam dalam bernegara. Menurut Hamka dalam (Surtinah, 2020:36) menyebutkan bahwa aspek religius dalam proses belajar ini akan semakin memperkuat pembentukan karakter peserta didik karena pendidikan karakter bukan semata hanya fisik semata tetapi juga psikis dan hati.

SD Negeri Cipamburan telah berusaha menerapkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia utamanya pada kelas IV.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kelas IV di SD Negeri Cipamburan sudah menerapkan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penerapan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia pada kelas IV di SD Negeri Cipamburan didukung juga oleh program-program rutin yang ada di sekolah.

Akhlak beragama diterapkan melalui kegiatan ibadah seperti salat duha, salat zuhur berjamaah, membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (murajaah), dan membaca

doa sebelum dan sesudah belajar di kelas. Hal ini akan berdampak positif terhadap kepribadian peserta didik.

Akhlak pribadi dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengerjakan tugas dengan jujur dan membiasakan menjaga kebersihan diri dengan menggunakan pakaian yang rapi dan bersih.

Akhlak kepada manusia diterapkan dengan memberikan respons positif seperti bersalaman dengan guru, menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan mengucapkan terima kasih.

Akhlak dalam menjaga alam sekitar, peserta didik terapkan dengan membersihkan kelas secara bersama-sama dan membuang sampah pada tempatnya.

Akhlak bernegara peserta didik, diberikan melalui pemahaman mengenai hak dan tanggung jawab dalam bernegara utamanya dalam lingkup kecil terlebih dahulu yaitu di sekolah dengan mengikuti upacara bendera serta menghargai hak dan tanggung jawab orang lain di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya E.D. (2023) Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD. NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH(NCU). 328-331
- Anggraena, Y., & Sufyadi, S. (2020). Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamriani, H., & Sudirman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 108-118.
- Harahap, M. (2020). Penelitian Kualitatif. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing
- Haryati, S. (2022). Buku dalam Bidang Pendidikan PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. Cahya Ghani Recovery.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. DIRASAH: *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kemendikbudristek (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesemen Pendidikan
- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi, P. 410).
- Nadila, R., & Aeni, K. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Journal of Elementary Education*, 12(1), 1-9.
- Permendikbud. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari [http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/pr ofil-pelajar-pancasila](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/pr-ofil-pelajar-pancasila) diakses pada 14 Desember 2022 pukul 23.20 WIB. (n.d.).
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno dkk. (2020) Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Suwartiningsih. (2022) Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Iman dan Takwa Siswa. *Jurnal Paradigma*, 113-143
- Wahyuni & Zaka. Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. Vol. 9, No. 4, 2200-2205